

**PENGARUH *QUICK RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER*,
NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

***THE EFFECT OF QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURN
OVER, NET PROFIT MARGIN ON PROFIT GROWTH IN PROPERTY AND REAL
ESTATE COMPANIES LISTED ON THE IDX PERIOD 2017-2019***

Siti Dini¹, Cindi Cenora Manalu², Desy Renica S. Gultom³, Lilis Suheri Purba⁴
Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4}
Sind98612@gmail.com²

ABSTRAK

Pengkajian yang dilaksanakan ini bermaksud agar menganalisis serta juga menilai dampak dari *Quick Ratio*, DAR, TATO, Serta NPM Kepada Pertumbuhan Laba. Pada pengkajian ini populasi yang dipakai ialah baserta usaha *Property* Serta *Real Estate* yang tercatat didalam kurun waktu 2017-2019 pada BEI. Pengkajian ini memakai teknik analisa data seperti Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien determinasi, Uji T serta Uji F. Hasil pengkajian pada pengujian penelitian ini menyatakan bahwasannya Secara parsial *Quick Ratio* berdampak negatif serta signifikan kepada Pertumbuhan Laba, Secara parsial DAR tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba, Secara parsial TATO tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba, Secara parsial NPM tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba. Sedangkan, Secara simultan *Quick Ratio*, DAR, TATO, Serta NPM Berdampak kepada Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan 0.049 Pada Perusahaan *Property* Serta *Real Estate* yang tercatat didalam kurun waktu 2017-2019 pada BEI.

Kata Kunci: *Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba.*

ABSTRACT

This study intends to analyze and also assess the impact of the Quick Ratio, DAR, TATO, and NPM on Profit Growth. In this study, the population used is Property and Real Estate business entities that were recorded in the 2017-2019 period on the IDX. This study uses data analysis techniques such as Multiple Linear Regression, Determination Coefficient Test, T-Test, and F Test. The results of the assessment on this research test state that partially the Quick Ratio has a negative and significant impact on Profit Growth, Partially the DAR has no impact on Growth Profit, Partially TATO has no impact on Profit Growth, Partially NPM has no impact on Profit Growth. Meanwhile, Simultaneously Quick Ratio, DAR, TATO, NPM Impacted Profit Growth with a significant value of 0.049 in Property and Real Estate Companies listed in the 2017-2019 period on the IDX.

Keywords: *Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan jelas mempunyai tujuan yang akan dicapai. Salahsatu tujuan tersebut agar menghasilkan laba. Alterasi persentase kenaikan laba di didalam suatu perusahaan disebut dengan pertumbuhan laba. Perusahaan apabila mengalami kenaikan jumlah aktiva maka akan mempunyai jumlah pertumbuhan laba yang tinggi, hingga akan menerima peluang yang besar agar meningkatkan profitabilitas perusahaan. Agar bisa menilai perusahaan tersebut baik ataupun tidak bisa dilihat dari laporan keuangan.

Informasi keuangan sangat penting bagi para investor didalam pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba berpengaruh kepada investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Dikarenakan pada dasarnya setiap investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak bisa dipastikan kadang naik kadang juga mengalami penurunan maka penting asertaya analisis agar memperkirakan tingkat perkembangan laba. Rasio keuangan dipakai agar menganalisis data dikarenakan mampu menggambarkan kondisi keuangan didalam perusahaan. Menganalisis laporan keuangan ialah salahsatu perhatian khusus bagi para investor dengan memakai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas serta rasio profitabilitas.

Pada periode 2017-2019 terbisa fenomena *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* serta *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* serta *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. Hal ini bisa terlihat dari Tabel 1 :

Tabel 1 Tabel Fenomena

Emiten	Tahun	Aset	Total	Penjualan	Laba	Pertumbuhan
		Lancar	Hutang		Setelah Pajak	
PT Agung Podomoro Land (APLN)	2017	9.432.973	17.293.138	7.043.036	1.882.581	0,50
	2018	8.275.422	17.454.997	5.035.325	205.780	-8,148
	2019	8.170.838	16.624.399	3.792.475	120.811	-0,703
PT Persertaa Gapura Prima (GPRA)	2017	1.251.300	466.150	366.751	37.316	-0,205
	2018	1.346.121	454.440	435.573	50.425	0,351
	2019	1.512.917	573.167	397.699	55.222	0,095
PT Properti (PPRO)	2017	7.106.225	7.559.823	2.708.881	459.642	0,255
	2018	10.413.442	10.657.152	2.556.174	496.783	0,080
	2019	12.684.155	13.459.622	2.510.417	360.895	-0,273

Pada perusahaan APLN tahun 2017 serta 2018 aset lancar, penjualan, Laba setelah pajak mengalami penurunan akan tetapi hutang mengalami peningkatan diikuti dengan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Di 2019 aset lancar, penjualan, Laba setelah pajak serta total hutang mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwasannya semakin kecil aset lancar, penjualan, Laba setelah pajak serta total hutang, laba yang dihasilkan mengalami peningkatan karna saldo kas bisa bekerja dengan baik.

Perusahaan GPRA tahun 2017-2018 aset lancar, laba setelah pajak mengalami peningkatan akan tetapi hutang mengalami penurunan begitu juga dengan peningkatan pertumbuhan laba . Tahun 2019 aset lancar, Laba setelah pajak serta hutang mengalami peningkatan tetapi berbanding terbalik denga pertumbuhan laba. . Hal ini menggambarkan kenaikan aset lancar, Laba setelah pajak serta hutang mampu menurunkan laba perusahaan. Tahun 2017 sampai 2018 penjualan mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 penjualan mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba. Hal ini didikarenakankan penurunan laba bersih dari seluruh penjualan perusahaan hingga pertumbuhan laba menurun. Pada perusahaan PPRO aset lancar serta hutang dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan akan tetapi penjualan menurun

serta pertumbuhan laba juga mengalami penurunan. Hal ini mengungkapkan kenaikan aset lancar serta hutang serta penurunan penjualan bisa menurunkan laba. Pada tahun 2017 serta 2018 laba setelah pajak mengalami kenaikan tetapi ditahun 2019 mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Quick ratio berdampak negatif pada pertumbuhan laba dikarenakan apabila nilai *quick ratio* maka pertumbuhan laba mengalami penurunan. Bersumber dari Triwahyuni (2017) menjelaskan *quick ratio* tidak berdampak pada pertumbuhan laba sebab aktiva lancar yang paling likuid sebagai obligasi yang bermutu kurang baik mampu menghasilkan nilai jual yang rendah serta piutang bernilai rendah akhirnya membuat ketidaksanggupan membayar hutang. Hal ini dinyatakan bahwasannya perusahaan mengalami kerugian

Bersumber dari Citra (2019) menjelaskan *quick ratio* tidak berdampak pada pertumbuhan Laba. Ketidaksanggupan *quick ratio* berdampak pada pertumbuhan laba dimungkinkan sebab aktiva lancar yang paling likuid sebagai obligasi yang bermutu kurang baik mampu menjadikan nilai jualnya yang rendah akhirnya perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban lancar.

Berlandaskan pendapat yang diuraikan diatas bisa disimpulkan bahwasannya pertumbuhan laba didalam suatu perusahaan bisa dipengaruhi oleh *Quick Ratio* dikarenakan apabila semakin besar nilai *Quick Ratio* maka apabila ingin melunasi utang tidak memakai serta simpanan tetapi dengan menjual obligasi perusahaan.

Bersumber dari Ima (2015) menjelaskan DAR tidak berdampak pada pertumbuhan laba dikarenakan apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka modal yang dipakai agar investasi juga akan mengalami kenaikan.

Bersumber dari Jumiana (2017) menjelaskan DAR berdampak pada pertumbuhan laba. Disebabkan dikarenakan DAR semakin besar hingga hutang perusahaan semakin tinggi. Bersumber dari Asep (2018) menjelaskan DAR berdampak pada pertumbuhan laba dikarenakan apabila nilai DAR tinggi maka akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

Bisa disimpulkan bahwasannya pertumbuhan laba bisa dipengaruhi oleh DAR apabila Hutang meningkat maka laba akan meningkat, dimana hutang tersebut didalam menambah modal operasional perusahaan serta apabila perusahaan menggunkannya secara optimal seperti mensertai kegiatan operasional maka penjualan akan naik serta mengakibatkan laba perusahaan juga ikut mengalami kenaikan.

Bersumber dari Fitriano (2016) menjelaskan TATO tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba. Bersumber dari Dewi (2018) menjelaskan TATO berdampak pada pertumbuhan laba disebabkan penggunaan aktiva secara otomatis akan menimbulkan penjualan, dimana penggunaan sumberdaya telah dipakai secara optimal.

TATO berdampak pada pertumbuhan laba dikarenakan tingginya nilai TATO mengungkapkan kesanggupan perusahaan saat memakai aset perusahaan akan menimbulkan penjualan. Bisa disimpulkan bahwasannya TATO berpengaruh pada pertumbuhan laba apabila aktiva dimanfaatkan secara maksimal akan menghasilkan penjualan yang tinggi serta apabila penjualan diolah dengan baik maka akan memperoleh laba yang besar.

Bersumber dari Kharisma (2020) menjelaskan variabel NPM tidak berdampak pada pertumbuhan laba dikarenakan apabila *Net Profit Margin* naik pertumbuhan laba akan turun. Bersumber dari Elly (2014) menjelaskan NPM berdampak pada pertumbuhan laba.

Bersumber dari Anggi (2018) menjelaskan NPM berdampak pada pertumbuhan laba. Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwasannya Pertumbuhan laba didalam sebuah perusahaan bisa dipengaruhi oleh NPM apabila nilai NPM tinggi maka sanggup meningkatkan laba didalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Tempat serta Waktu Penelitian

Pemeriksaan data diambil dari perusahaan *Property* serta *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. serta waktu pemeriksaan di lakukan pada bulan maret 2020 – bulan september 2021.

Pendekatan Penelitian

Pemeriksaan ini menerapkan pendekatan terhadap strategi kuantitatif. Penelitian ini bersifat numerik serta memakai pengujian analisis statistik agar menentukan serta menbisakan hasil penelitian. Strategi pengumpulan data yang akan dilaksanakan pada Bersumber dari saat ini memakai data sekunder serta data diambil dari data di BEI maupun (www.idx.co.id).

Populasi serta Sampel

Populasi yang dipakai didalam Perusahaan *Property* serta *Real Estate* yang terdaftar di BEI yang listing ataupun terdaftar dengan jumlah populasi 65 perusahaan. Pengambilan sampel dari populasi yaitu perusahaan yang masih aktif, mempunyai laporan keuangan yang lengkap serta perusahaan mengalami laba selama periode dari tahun 2017-2019.

Tabel 2 Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang sebelumnya masih tercatat di BEI	65 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap	(15 perusahaan)
3	Perusahaan <i>new listing</i> di BEI	(13 perusahaan)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun penelitian	(12 perusahaan)
5	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memenuhi kriteria sampel	25 perusahaan
6	Jumlah data pengamatan selama periode Penelitian	75 Laporan Keuangan

Kriteria diatas bisa disimpulkan bahwasannya pengambilan sampel Bersumber dari ini sebanyak 75 laporan keuangan dari 25 perusahaan.

Identifikasi serta Defenisi Operasional Variabel

Quick Ratio

Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban memakai modal agar sediaan (Kasmir 2018)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Asset Ratio

Menyatakan berapa banyak aktiva yang dipakai dari hutang (V. Wiratna 2017:62)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Asset Turn Over

Mengukur seberapa banyak penjualan dari aset yang dimiliki perusahaan

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin

Menghitung laba bersih setelah pajak dengan membandingkan laba sebelumnya serta penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Pertumbuhan Laba

Menghitung seberapa banyak kenaikan laba bersih didalam perusahaan

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan} - \text{Laba Bersih Tahun sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$$

Metode Analisis Data

Agar menentukan perbedaan dampak variabel terikat serta bebas, dipakai dengan rumus analisis linier berganda:

Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R² bertujuan agar menjelaskan variabel bebas didalam varians serta variabel terikat

Uji F (Uji Simultan)

Dipakai agar menyatakan seberapa jauh dampak variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dengan ketentuan apabila F hitung < F tabel

Uji t (Uji Parsial)

Bermanfaat sebagai berapa banyak dampak variabel bebas dengan variabel terikat dengan indikator apabila nilai t hitung < dari t tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilaksanakan dengan tujuan agar memperlihatkan ataupun mendeskripsikan data yang ada serta bertujuan agar memperlihatkan data dari nilai rata – rata (*mean*), minimum, maximum serta standar deviasi.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QUICK RATIO (X1)	75	-9,0296	6,0275	,506023	2,2990578
DAR (X2)	75	,0415	5,6430	,419600	,6383948
TATO (X3)	75	,0116	2,3008	,201513	,2606071
NPM (X4)	75	,0065	2,2180	,332334	,3885354
PERTUMBUHAN LABA (Y)	75	-,9989	19,2740	,752651	3,1340440
Valid N (listwise)	75				

Tabel diatas disimpulkan

bahwasannya :

1. Variabel bebas *Quick Ratio* dengan N= 75 memperlihatkan nilai minimal = - 9,0296% dimiliki oleh PT Puradelta lestari Tbk 2018, nilai maximal = 6,0275% dimiliki oleh PT Kawasan Industri Tbk 2018 , nilai mean = 0,506023% dengan standart deviation sebanyak 2,2990578.
2. Variabel bebas DAR dengan N= 75 memperlihatkan nilai minimal = 0,0415% dimiliki oleh PT Puradelta lestari Tbk 2018, nilai maximal = 5,6430% dimiliki oleh PT Agung Podomoro Land Tbk 2019, nilai mean = 0,419600% dengan standart deviation sebanyak 0,6383948.
3. Variabel bebas TATO dengan N= 75 memperlihatkan nilai minimal = 0,0116% dimiliki oleh PT Greenwood Sejahtera Tbk 2019, nilai maximal = 2,3008% dimiliki oleh PT Kawasan Industri Tbk 2018, nilai mean = 0,201513%, dengan standart deviation sebanyak 0,2606071.
4. Variabel bebas NPM dengan N= 75 memperlihatkan nilai minimal = 0,0065% dimiliki oleh PT Gading Development Tbk 2017, nilai maximal = 2,2180% dimiliki oleh PT Greenwood Sejahtera Tbk 2017 , nilai mean = 0,332334%, dengan standart deviation sebanyak 0,3885354.
5. Variabel terikat Pertumbuhan Laba dengan N= 75 memperlihatkan nilai minimal = -0,9989% dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk 2017, nilai maximal = 19,2740% dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk 2018, nilai mean = 0,752651%, dengan standart deviation sebanyak 3,1340440.

Hasil Analisis Data

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.174	.227		9.582	.000
	SQRT_X1	-.295	.126	-.335	-2.344	.023
	SQRT_X2	-.090	.199	-.076	-.451	.654
	SQRT_X3	-.202	.315	-.120	-.640	.525
	SQRT_X4	-.237	.158	-.228	-1.498	.141

Tabel diatas disimpulkan bahwasannya:

1. Konstanta = 2,174 artinya apabila nilai variabel Quick Ratio, DAR, TATO, NPM maka nilai Pertumbuhan Laba tetap 3,436.
2. Koefisien Quick Ratio = -0,295, ini membuktikan apabila setiap kenaikan Quick Ratio senilai Rp 1, maka Pertumbuhan Laba berkurang sebanyak 0,295.
3. Koefisien DAR = -0,090, ini membuktikan apabila setiap kenaikan DAR senilai Rp 1, maka Pertumbuhan Laba berkurang sebanyak 0,090.
4. Koefisien TATO = -0,202, ini membuktikan apabila setiap kenaikan TATO senilai Rp 1, maka Pertumbuhan Laba berkurang sebanyak 0,202.
5. Koefisien NPM = -0,237, ini membuktikan apabila setiap kenaikan NPM senilai Rp 1, maka Pertumbuhan Laba berkurang sebanyak 0,237.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.180	.111	.17949

a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X2, SQRT_X1, SQRT_X3

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Tabel 5 memperlihatkan bahwasannya *adjusted R2* = 0,111 ataupun sama dengan 11,1% yang berarti variabel *Quick Ratio*, DAR, TATO, NPM sanggup menjelaskan 11,1% variabel Pertumbuhan

Labanya, Sedangkan sisanya sebanyak 88,9% ialah dampak dari variabel bebas lain.

Uji F

Tabel 6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.333	4	.083	2.584	.049 ^b
	Residual	1.514	47	.032		
	Total	1.847	51			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X2, SQRT_X1, SQRT_X3

Tabel 6 memperlihatkan $F_{hitung} = 2,584$ serta memperoleh $F_{tabel} = 2,79$ maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $2,584 < 2,79$ serta $sig\ 0,049 < 0,05$ yang bermakna secara simultan berdampak serta signifikan di Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Property* serta *Real Estate* maka H_a diterima serta H_0 ditolak.

Uji t

Tabel 7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.174	.227		9.582	.000
	SQRT_X1	-.295	.126	-.335	-2.344	.023
	SQRT_X2	-.090	.199	-.076	-.451	.654
	SQRT_X3	-.202	.315	-.120	-.640	.525
	SQRT_X4	-.237	.158	-.228	-1.498	.141

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Pada Tabel 7 diketahui t tabel 1.67655 dengan nilai sig 0.05. berikut hasil pengujian:

1. Agar *Quick Ratio* $t_{hitung} = -2.344 < -1,67655 = t_{tabel}$; sig $0,023 < 0,05$ maka mempunyai dampak secara parsial/individu serta signifikan di Pertumbuhan Laba. Maka artinya: H_a diterima.
2. Agar DAR $t_{hitung} = -0,451 > -1.67655 = t_{tabel}$; sig $0,654 > 0,05$ maka tidak mempunyai dampak secara parsial/individu di Pertumbuhan Laba. Maka artinya: H_0 diterima.

3. Agar TATO $t_{hitung} = -0,640 > -1.67655 = t_{tabel}$; sig $0,525 > 0.05$ maka tidak mempunyai dampak secara parsial/individu di Pertumbuhan Laba. Maka artinya: H_0 diterima.
4. Agar NPM $t_{hitung} = -1,498 > -1.67655 = t_{tabel}$; sig $0,141 > 0.05$ maka tidak mempunyai dampak secara parsial/individu di Pertumbuhan Laba. Maka artinya: H_0 diterima.

Pengaruh *Quick Ratio* kepada Pertumbuhan Laba

Berlandaskan hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial memperlihatkan *Quick Ratio* mempunyai dampak negatif serta signifikan kepada Pertumbuhan Laba. Obsevasi ini bertentangan terhadap Bersumber dari Citra (2019) Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Serta Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). Nilai negatif menunjukkan bahwasannya semakin tinggi QR perusahaan tersebut maka semakin rendah pula Pertumbuhan Laba nya. Didalam hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan yang memakai aktiva ataupun asset yang lebih likuid seperti surat berharga yang berkualitas buruk bisa mengakibatkan nilai jualnya dibawah nilai nominalnya serta piutang bermutu rendah hingga tidak bisa ditagih. Akibatnya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* kepada Pertumbuhan Laba

Berlandaskan hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial memperlihatkan DAR tidak mempunyai dampak kepada Pertumbuhan Laba. Bersumber dari ini searah dengan Bersumber dari Octatinus et.al (2014) , Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Serta Return On Asset Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2014. Hak ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu agar mengoptimalkan hutang yang diperoleh agar pinjaman semakin tinggi sebagai sertaa ataupun modal agar operasional perusahaan hingga menghambat kelancaran operasional suatu perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* kepada Pertumbuhan Laba

Berlandaskan hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial memperlihatkan TATO tidak mempunyai dampak kepada Pertumbuhan Laba. . Bersumber dari ini bertentangan dengan Bersumber dari Nyoman (2012) Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Hal ini disebabkan dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki ataupun perusahaan tidak mampu didalam mengolah kembali kas, hingga perputaran semakin lama serta perusahaan tidak bisa memanfaatkan aktiva tersebut agar meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan bisa menaikkan laba bersih.

Pengaruh *Net Profit Margin* Kepada Pertumbuhan Laba

Berlandaskan hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial memperlihatkan NPM tidak mempunyai dampak kepada Pertumbuhan. Bersumber dari ini bertentangan dengan Bersumber dari Agustina (2016) Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Hak ini menunjukkan bahwasannya ketidakmampuan perusahaan agar mengelola aktiva serta penjualan secara maximal serta semakin rendah NPM maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan agar memperoleh laba.

dari nya bisa lebih akurat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial *Quick Ratio* berdampak negatif serta signifikan kepada Pertumbuhan Laba terhadap perusahaan *Property Serta Real Estate* yang tercatat didalam kurun waktu 2017-2019 pada BEI.
2. Secara parsial DAR tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba terhadap perusahaan *Property Serta Real Estate* yang tercatat didalam kurun waktu 2017-2019 pada BEI.
3. Secara parsial TATO tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba terhadap perusahaan *Property Serta Real Estate* yang tercatat didalam kurun waktu 2017-2019 pada BEI.
4. Secara parsial NPM tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba terhadap perusahaan *Property Serta Real Estate* yang tercatat didalam kurun waktu 2017-2019 pada BEI.
5. Secara simultan *Quick Ratio*, DAR, TATO, NPM berdampak kepada Pertumbuhan Laba terhadap perusahaan *Property Serta Real Estate* yang tercatat didalam kurun waktu 2017-2019 pada BEI.

Saran

1. Untuk Perusahaan. Pada penelitian ini *quick ratio* memperlihatkan dampak signifikan kepada Pertumbuhan Laba, dimana apabila *quick ratio* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik. Agar itu perusahaan disarankan lebih memanfaatkan aktiva lancar tanpa persediaan agar membayar utang jangka pendeknya.
2. Untuk Investor. Didalam hal berinvestasi serta memberi pinjaman para investor harus bisa menganalisis terlebih dahulu suatu rasio keuangan sebagai gambaran agar pengambilan keputusan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya bisa dengan memperbanyak jumlah sampel, periode serta variabel yang dibisa dipakai supaya Bersumber

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2016). analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6(1).
- Anggi M.,S (2018), Pengaruh ROA, ROE, serta NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis serta Investasi* 4(1).
- Asep F. (2018), pengaruh *debt to asset ratio* (dar) serta *current ratio* (cr) terhadap pertumbuhan laba (Survey Pada Perusahaan Makanan serta Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010 -2017).
- Citra R.,D (2019) Pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, serta *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba (studi empiris perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017).
- Dewi P.,U. (2018) pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets* serta *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba (Studi Pada Perusahaan Utilitas, Infrastruktur serta Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017).
- Elly, J. (2014), Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), serta *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013.
- Fitriano A.,J.,G (2016) pengaruh *net profit margin* (npm), *total asset turnover*

- (tato), serta *debt equity ratio* (der) terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, serta transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014).
- Ima A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen serta Bisnis Sriwijaya*.
- Nyoman, K.,A.,M. (2012). pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7(2).
- Jumiana, J.,F.,A, & Prima A.,R (2017), *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, Inventory TurnOver, Serta Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur serta Sektor utama yang terdaftar Di BEI Periode 2014-2016*.
- Kharisma A.,D (2020), Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan serta Minuman di bei. *Berkala Akuntansi serta Keuangan Indonesia* 5(1).
- Oktatinus. (2014). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Serta Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2014*
- Tri, W. (2017) Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Serta Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2015*. *Akuntansi Dewantara* 1(2).